



## PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI BAGI SISWA DI SDN 03 BANYUASIN III

**Elva Rusianah**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [elvarusianah23@gmail.com](mailto:elvarusianah23@gmail.com)

<p><b>Info Article</b>        Received :        01 April 2025        Revised :        04 May 2025        Accepted :        02 June 2025        Publication :        30 June 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This study aims to analyze the effect of work discipline and work ability on employee performance at the Bitung City Fisheries Service. The urgency of this research lies in the urgent need to scientifically understand how two important variables of work discipline and work ability affect the performance of local government apparatus. In the era of bureaucratic reform, improving the quality of public services is a national agenda supported by the policy of evaluating the performance of the state civil apparatus (ASN) based on the merit system. The phenomenon of decreased productivity, delayed completion of tasks, and declining quality of public services are the background of the importance of this study. With a quantitative approach and survey method of 40 respondents, the data were analyzed using multiple linear regression. The results show that both work discipline and work ability have a positive and significant effect on employee performance. This study contributes to strengthening human resource governance in the public sector, especially in designing policies to improve the competence and discipline of regional apparatus.</i></p>
<p><b>Keywords:</b>        School Library,        Information        Literacy, Student  <b>Kata Kunci:</b>        Perpustakaan        Sekolah, Literasi        Informasi, Siswa</p>	<p><b>Abstrak:</b> Literasi Informasi merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui kapan dan mengapa ia memerlukan informasi, di mana mencarinya serta mengetahui bagaimana mengevaluasinya, menggungkannya serta mengkomunikasikannya dengan penuh etika. Penelitian ini bertujuan untuk Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, maka di dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan: Bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Banyuasin III ?. Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa?. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa?. Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran signifikan dalam mendukung keterampilan literasi informasi, terutama dengan melalui penyediaan sumber daya berkualitas, pelatihan, dan program literasi. Namun, perpustakaan menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi inovatif, seperti kolaborasi dengan lembaga pendidikan, dan peningkatan kompetensi pustakawan.</p>
<p><b>Licensed Under a        Creative Commons        Attribution 4.0        International        License</b></p> 	

## INTRODUCTION

Di era digital saat ini, informasi dapat diakses dengan sangat mudah melalui berbagai platform, baik cetak maupun elektronik. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru, seperti maraknya berita palsu (hoaks) dan informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menunjang bagi siswa, yang didalamnya terdapat beragam informasi yang sesuai kebutuhan oleh penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang ada di sekolah yang menyediakan berbagai buku-buku literasi sebagai sarana untuk menunjang tujuan pendidikan sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan juga merupakan suatu unit pekerjaan yang menyediakan sumber informasi sebagai materi untuk kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran. Eksistensi sebuah perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya, dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi.

Namun, semua itu hanya akan menjadi dilema, manakala perpustakaan sekolah tidak dikelola dengan baik. Terlebih lagi apabila suasana perpustakaan tersebut tidak menarik. Dan juga kita sering menemukan sekolah yang tidak memiliki perpustakaan yang tidak memadai.. Dapat dibayangkan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah mungkin tidak secara optimal dilakukan karena baik guru dan siswa tidak memiliki akses luas ke sumber-sumber informasi.

Penelitian mengenai Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini berkaitan dengan peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi bagi siswa, termasuk di SD Negeri 03 Banyuasin III. Penelitian oleh Yanita Safilla (2017). Penelitian yang ditulis oleh Yanita Safilla yang berjudul "Peran Perpustakaan SD An-Nisaa' dalam Meningkatkan Literasi

Informasi Siswa” bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan SD An-Nisaa' dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan dalam mengajarkan keterampilan literasi informasi, seperti mengidentifikasi, memilih, dan menggunakan informasi secara efektif. Kelebihan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang fungsi perpustakaan sekolah dalam mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada siswa. Kekurangan yang ditemukan adalah fokus penelitian ini yang hanya terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah lainnya dengan karakteristik yang berbeda.

Penelitian oleh Ade Irvan Margolang, M Rezi Syahbanda Nasution, dan Abdul Fattah Nasution (2018). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ade Irvan Margolang, M Rezi Syahbanda Nasution, dan Abdul Fattah Nasution berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa: Studi Kasus di SMP Swasta Ira Medan” bertujuan untuk mengeksplorasi peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif, dengan mengedarkan kuesioner kepada 50 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan masih rendah, sehingga diperlukan peningkatan fasilitas dan program literasi. Kelebihan dari penelitian ini adalah penyediaan data empiris tentang penggunaan perpustakaan oleh siswa. Kekurangan yang ditemukan adalah jumlah responden yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin kurang mewakili kondisi di sekolah-sekolah lain.

Penelitian oleh Ghilman Mumtazien dan Abdi Mubarak Syam (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ghilman Mumtazien dan Abdi Mubarak Syam berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa” bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di Al-Ulum Terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran signifikan dalam mendukung literasi membaca melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Kelebihan dari penelitian ini adalah penyediaan wawasan tentang praktik perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Kekurangannya, sama seperti penelitian sebelumnya, adalah fokus yang terbatas pada satu sekolah tertentu, yang membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan penelitian ini ke sekolah lain.

Dari tiga penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memang memiliki peran dalam meningkatkan literasi informasi siswa, baik melalui penyediaan sumber belajar maupun program literasi. Namun, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas pada satu sekolah, kurangnya analisis tentang efektivitas program yang diterapkan, serta belum adanya pendekatan yang membahas keterlibatan pustakawan dan guru dalam mendukung literasi informasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan kajian yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut

Menurut Yusuf (2021), meskipun perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya, minimnya tenaga pustakawan profesional, dan rendahnya budaya literasi di kalangan siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, pustakawan, dan komunitas sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Peran serta masyarakat dan pihak-pihak terkait sangat penting untuk mendukung program literasi yang berkelanjutan di sekolah.

Fokus penelitian ini mengacu pada Big6 Model yang dikembangkan oleh Eisenberg & Berkowitz (1990). Model ini adalah pendekatan sistematis untuk pemecahan masalah berbasis informasi, yang terdiri dari enam langkah: (1) *Task Definition* – Menentukan kebutuhan informasi. (2) *Information Seeking Strategies* – Mengidentifikasi sumber yang mungkin berguna. (3) *Location & Access* – Menemukan dan mengakses informasi yang diperlukan. (4) *Use of Information* – Mengevaluasi dan mengolah informasi. (5) *Synthesis* – Mengorganisasi informasi untuk digunakan secara efektif. (6) *Evaluation* – Menilai hasil dan proses pencarian informasi.

Model ini banyak digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa dalam penelitian dan penyelesaian tugas akademik. Dengan pendekatan yang sistematis ini, siswa dapat dibimbing untuk mengembangkan keterampilan dalam mencari informasi, menganalisis, dan menyusun informasi secara efektif, yang sangat relevan di era informasi digital saat ini. Beberapa sekolah telah menerapkan Big6 Model dalam program literasi informasi mereka. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh XYZ (2022), ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan model ini melalui kegiatan berbasis proyek berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memilah informasi yang valid dan relevan. Dengan menggunakan model ini, siswa tidak hanya diajarkan

cara mencari informasi, tetapi juga bagaimana mengolah dan menggunakannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang membantu siswa dalam mencari dan memanfaatkan informasi. Namun, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam cakupan lokasi, analisis efektivitas program, serta keterlibatan pustakawan dan guru dalam meningkatkan literasi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif, serta mengacu pada Big6 Model untuk memberikan pemahaman sistematis dalam peningkatan literasi informasi di sekolah.

Urgentiy adalah ketika siswa belajar mengidentifikasi kebutuhan informasi dan kemudian menemukan dan menemukan sumber yang relevan dengan menggunakan perpustakaan sekolah. Dia kemudian menemukan informasi yang Anda butuhkan dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya. Ini disebut dengan Literasi Informasi. Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi dapat diwujudkan melalui penyediaan koleksi yang berkualitas, pemanfaatan teknologi digital, serta kegiatan literasi yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, maka di dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Banyuasin III ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa?

Menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa.

2. Menyusun strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa.

## **METHOD**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku manusia, atau situasi tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Penelitian ini lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian daripada angka atau statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif dan eksploratif, dengan data yang dikumpulkan berupa narasi, deskripsi, atau gambar, bukan angka. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta memiliki desain yang fleksibel yang dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

Literasi informasi merupakan kemampuan untuk memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat, yang sangat penting di era digital. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah yang dikelola oleh pihak sekolah yang berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian yang bersifat sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi tempat rekreasi yang sehat bagi siswa disela-sela kegiatan rutin dalam belajar.

Pengertian lain menyebutkan, perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat atau ruang di lingkungan sekolah yang memiliki sejumlah koleksi buku dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat yang ada di lingkungan sekolah, khususnya para guru dan murid. Lebih jauh lagi, Standar Nasional Indonesia (SNI 7329:2009) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah pada satuan pendidikan formal dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah tersebut, dan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan sekolah didirikan bukan sekedar sebagai pemanis dilingkungan sekolah ataupun hanya sekedar tempat untuk membaca dan menghilangkan rasa jenuh

dari para siswa, namun terdapat sebuah tujuan berarti yang dirancang sedemikian rupa oleh berbagai pihak yang terlibat agar perpustakaan sekolah tersebut mempunyai arah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan dari didirikannya perpustakaan sekolah untuk menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan siswa dalam berimajinatif, kecakapan dalam berbahasa, daya pikir, serta memberikan pendidikan kepada siswa dalam menggunakan dan merawat bahan pustaka, selain itu juga mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri. 14 Perpustakaan sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar.

### **Peran Perpustakaan sekolah dalam meningkatkan Literasi Informasi Siswa**

Perpustakaan sekolah SD Negeri 03 Banyuasin III memainkan peran sentral dalam meningkatkan literasi membaca siswa, menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagai pusat dan sumber daya informasi, perpustakaan juga menyediakan akses yang luas serta beragam terhadap bahan bacaan yang mendukung kurikulum dan kebutuhan siswa. Akses ini mencakup buku-buku cetak, materi digital, serta media lainnya yang dirancang untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan literasi siswa. Dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membaca, perpustakaan berkontribusi secara signifikan dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa (Fauziah, 2023).

Selain menyediakan sumber daya, perpustakaan SD Negeri 03 juga aktif dalam mengembangkan program-program literasi yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Program seperti klub baca, diskusi buku dan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui diskusi dan interaksi dengan berbagai bahan bacaan. Dalam konteks ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang interaktif, yang mengintegrasikan literasi ke dalam pengalaman belajar sehari-hari siswa (Rohman, 2022).

Perpustakaan sekolah juga berperan dalam memfasilitasi literasi digital, yang semakin relevan dalam era teknologi informasi saat ini. Dengan menyediakan akses ke

e-book, jurnal elektronik, dan sumber daya online lainnya, perpustakaan membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi informasi yang lebih luas. Literasi digital ini penting tidak hanya untuk keperluan akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia digital. Pustakawan berperan dalam memberikan bimbingan dan pelatihan tentang cara memanfaatkan sumber daya digital secara efektif, sehingga siswa dapat menjadi pengguna informasi yang cerdas dan bertanggung jawab (Santoso, 2023).

Kolaborasi antara perpustakaan, guru, dan orang tua di SD Negeri 03 Banyuasin Tjuga menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa. Guru berperan dalam mengintegrasikan bahan bacaan dari perpustakaan ke dalam kurikulum harian, sementara orang tua didorong untuk mendukung kebiasaan membaca anak-anak di rumah. Kolaborasi ini memastikan bahwa literasi membaca menjadi bagian integral dari pendidikan siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah. Dengan dukungan dari semua pihak, perpustakaan sekolah dapat terus memperkuat perannya sebagai pusat pengembangan literasi yang berkelanjutan dan efektif (Amalia, 2023).

Pentingnya peran perpustakaan SD Negeri 03 tidak hanya terbatas pada upaya peningkatan literasi individu siswa, tetapi juga pada pengembangan budaya literasi secara keseluruhan di lingkungan sekolah. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat aktivitas literasi yang mampu menyatukan berbagai komponen sekolah dalam sebuah ekosistem literasi yang harmonis. Melalui berbagai program dan kegiatan, perpustakaan mendorong partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah-guru, siswa, dan orang tua-dalam membangun budaya literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya perpustakaan sebagai katalisator, budaya membaca tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas sekolah yang mencerminkan komitmen kuat terhadap pendidikan dan pengembangan intelektual siswa secara menyeluruh.

### **Kendala Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa**

Upaya Perpustakaan SD Negeri 03 dalam meningkatkan literasi membaca siswa menghadapi berbagai hambatan yang signifikan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Hambatan internal sering kali bersumber dari minat baca siswa yang rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat terhadap kegiatan membaca, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dan rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan

sesuai dengan tingkat kematangan kognitif mereka. Selain itu, motivasi intrinsik siswa untuk membaca sering kali terhambat oleh ketidakmampuan dalam memahami teks yang kompleks, yang berakibat pada rendahnya kepercayaan diri mereka dalam membaca dan berkurangnya frekuensi aktivitas membaca secara keseluruhan.

Dari perspektif eksternal, hambatan yang dihadapi dalam peningkatan literasi membaca juga mencakup keterbatasan fasilitas pendidikan dan sumber daya pendukung. Dari segi jumlah koleksi, perpustakaan SD Negeri 03 juga belum memiliki koleksi buku yang memadai dan beragam, sehingga membatasi pilihan bacaan yang dapat diakses oleh siswa. Ditambah lagi, waktu yang dialokasikan untuk kegiatan membaca di sekolah sering kali tidak memadai, dan tenaga pengajar sering kali tidak memiliki pelatihan khusus dalam mendukung pengembangan literasi membaca yang efektif. Kurangnya program intervensi yang sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan literasi membaca juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Selain faktor internal dan eksternal, hambatan lain muncul dari kondisi sosial budaya yang memengaruhi persepsi siswa terhadap kegiatan membaca. Di era digital ini, siswa lebih cenderung menghabiskan waktu dengan gadget dan media sosial, yang menawarkan hiburan instan dan visual yang lebih menarik daripada buku. Perubahan preferensi ini mengakibatkan menurunnya minat terhadap aktivitas membaca yang dianggap memerlukan usaha dan waktu lebih banyak. Selain itu, di beberapa komunitas, budaya literasi belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan anak-anak, sehingga dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam membangun kebiasaan membaca juga terbatas. Hambatan-hambatan ini, jika tidak diatasi dengan strategi yang komprehensif, akan terus menjadi penghalang dalam upaya peningkatan literasi membaca siswa.

### **Strategi Meningkatkan Efektivitas Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa**

Untuk meningkatkan efektivitas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa, beberapa strategi dapat diterapkan: Upaya Perpustakaan SD Negeri 03 Terpadu dalam meningkatkan literasi membaca siswa menghadapi berbagai kendala- kendala yang signifikan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Hambatan internal sering kali bersumber dari minat baca siswa yang rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat terhadap kegiatan membaca, yang

sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dan rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kematangan kognitif mereka. Selain itu, motivasi intrinsik siswa untuk membaca sering kali terhambat oleh ketidakmampuan dalam memahami teks yang kompleks, yang berakibat pada rendahnya kepercayaan diri mereka dalam membaca dan berkurangnya frekuensi aktivitas membaca secara keseluruhan.

Dari perspektif eksternal, hambatan yang dihadapi dalam peningkatan literasi membaca juga mencakup keterbatasan fasilitas pendidikan dan sumber daya pendukung. Dari segi jumlah koleksi, perpustakaan juga belum memiliki koleksi buku yang memadai dan beragam, sehingga membatasi pilihan bacaan yang dapat diakses oleh siswa. Ditambah lagi, waktu yang dialokasikan untuk kegiatan membaca di sekolah sering kali tidak memadai, dan tenaga pengajar sering kali tidak memiliki pelatihan khusus dalam mendukung pengembangan literasi membaca yang efektif. Kurangnya program intervensi yang sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan literasi membaca juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Selain faktor internal dan eksternal, hambatan lain muncul dari kondisi sosial budaya yang memengaruhi persepsi siswa terhadap kegiatan membaca. Di era digital ini, siswa lebih cenderung menghabiskan waktu dengan gadget dan media sosial, yang menawarkan hiburan instan dan visual yang lebih menarik daripada buku. Perubahan preferensi ini mengakibatkan menurunnya minat terhadap aktivitas membaca yang dianggap memerlukan usaha dan waktu lebih banyak. Selain itu, di beberapa komunitas, budaya literasi belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan anak-anak, sehingga dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam membangun kebiasaan membaca juga terbatas. Hambatan-hambatan ini, jika tidak diatasi dengan strategi yang komprehensif, akan terus menjadi penghalang dalam upaya peningkatan literasi membaca siswa.

Strategi perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi para siswa sekolah dasar melibatkan berbagai pendekatan yang dirancang untuk membangun kemampuan siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

#### 1. Library Class.

Program ini mengintegrasikan pembelajaran literasi informasi ke dalam kelas dengan cara yang terstruktur dari kelas 1 hingga kelas 6. Siswa tidak hanya belajar meminjam buku, tetapi juga mendapatkan keterampilan dalam menelusur informasi

secara efektif untuk: Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan dan menggunakan sumber informasi yang relevan untuk tugas sekolah.

## 2. Program Membaca Berkelanjutan.

Mengadakan kegiatan membaca seperti tantangan membaca, di mana siswa diberi hadiah untuk jumlah buku yang dibaca, serta acara tematik seperti bedah buku. Untuk Mendorong minat baca dan meningkatkan keterampilan literasi informasi melalui pengalaman langsung.

## 3. Pengayaan Kurikulum.

Kolaborasi antara pustakawan dan guru untuk mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam rencana pelajaran, termasuk menyediakan sumber daya yang mendukung berbagai mata pelajaran. Untuk membantu siswa memahami pentingnya informasi dalam konteks akademis dan kehidupan sehari-hari.

## 4. Kegiatan Interaktif.

Mengadakan kegiatan seperti mendongeng, diskusi buku, atau lomba menulis untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta keterlibatan siswa dan membantu mereka mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif.

## 5. Lingkungan Perpustakaan yang Menarik.

Menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman dan kaya akan sumber informasi, termasuk koleksi buku yang beragam. Memfasilitasi akses siswa ke berbagai jenis bacaan dan mendorong mereka untuk menjelajahi lebih banyak informasi.

## 6. Kolaborasi dengan Lembaga Lain Bekerja sama dengan perpustakaan daerah atau lembaga literasi untuk memperluas akses bahan bacaan bagi siswa. Memberikan lebih banyak pilihan sumber daya dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perpustakaan sekolah dasar dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi informasi siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kritis dan terinformasi di masa depan.

## CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi di lapangan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SD Negeri 03 Banyuasin III. Sudah terlaksana cukup baik namun kurang konsisten dalam melakukan budaya membaca.

- 2) Kendala – kendala yang ada di perpustakaan SD Negeri 03 Banyuasin III .fasilitas yang kurang memadai seperti rak buku, meja, kursi dan kipas angin. Kemudian kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan, hal tersebut dilihat secara kebutuhan sebenarnya sudah memenuhi namun kenyamanan siswa membaca di perpustakaan berkurang daya tariknya oleh karena itu para guru dan staf pustakawan berusaha dalam setiap tahunnya bisa membelikan fasilitas secara bertahap.
- 3) Strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi membaca yang sudah dilakukan di SD Negeri 03 Banyuasin III dengan melakukan Library class, membuat lingkungan di dalam perpustakaan menarik agar anak-anak tertarik untuk membaca, mengadakan kegiatan interaktif seperti mendongeng , diskusi ataupun lomba. Dan kolaborasi dengan lembaga lain untuk memperluas akses bacaan bagi siswa-siswi di SD Negeri 03 Banyuasin III

## REFERENCES

- Adibah. (2018). PERANAN PERPUSTAKAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA. 3:23 Jurnal Penelitian SD Negeri 1 Pekalongan.
- Afifah, Nur 'Afina, Wina Erwina, and Asep Saeful Rohman. (2020). PERAN TENAGA PERPUSTAKAAN DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SD NEGERI 02 RAJAMANDALA. Jurnal Pustaka Budaya 7 doi:10.31849/pb.v7i2.4174.
- Ali, F., Akmal, I., A. (2024). THE ROLE OF SCHOOL LIBRARIES IN IMPROVING INFORMATION LITERACY IN CHILDREN: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. [https://www.researchgate.net/publication/372736816\\_The\\_Role\\_of\\_the\\_School\\_Library\\_in\\_Improving\\_Students'\\_Literacy](https://www.researchgate.net/publication/372736816_The_Role_of_the_School_Library_in_Improving_Students'_Literacy)
- Ita, M., Diah, S., M., T. (2022). PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Nengah Sutrisna Jaya. (2024). PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI BAGI PEMUSTAKA. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/msip/article/view/4307/1575>
- Nurul, I., D., Gani, N., P. (2024). PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI INFORMASI SISWA DI PERPUSTAKA

AN SMA NEGERI 2 PATI. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/23263/11670>

Rosita Dewi. (2016). PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA. <https://eprints.uad.ac.id/5286/1/PERAN%20PERPUSTAKAAN%20SEKOLAH%20DALAM%20MENINGKATKAN%20LITERASI%20INFORMASI%20SISWA.pdf>

Yuyun, T., Alfri, M., Kiki, A., K., N., Suryanto. (2025). PERAN PERPUSTAKAAN DALAM PENGEMBANGAN LITERASI SISWA DI SD INPRES SP IV MANIMERI. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/librarium/article/download/1543/564/7018>

Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN (PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D) Bandung: Alfabeta.